

PELAKSANAAN LITERASI SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X MA KHULAFUR RASYIDIN KUBU RAYA

Syarifah Rema Yana, F.Y Khosmas, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: Syarifahrema23@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "implementation School Literacy on economic subjects in Class X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya". This research aims to study How School Literacy in Class X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. The research method used in this study is a qualitative description. Data collection tools use observation, interview guides, and documentation. The results of this study indicate: The program of implementing school literacy in Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya up to three people, namely: 1) The habituation stage which is to foster interest in reading 15 minutes of reading non-lesson books; 2) The development stage is students who analyze or re-discuss the books they have read; 3) The learning phase is a general knowledge textbook of enrichment reading books and textbooks such as Indonesian, mathematics, religion etc.

Keywords: Implementation, School Literacy, Economic.

PENDAHULUAN

Literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan.

Menurut Antoro (2017:39) "Tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi". Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program

literasi, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut Fianto, dkk (2017) "dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik". Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program literasi sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sisdiknas, 2010:2). Sebagai sesuatu yang universal, pendidikan tidak mengenal diskriminasi kepada peserta didik, berbagai sekolah didirikan untuk menjadi sarana mendorong dan memberi motivasi kepada semua potensi kemanusiaan yang ada pada diri setiap siswa.

Berdasarkan kebijakan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tentang pengertian dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi diatas, pencapaian tujuan pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia berkaitan erat salah satunya dengan Program Literasi Sekolah yang digagas dan dikembangkan “Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah” merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015” tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperhatikan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. “Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca” (Rahim, 2008:1), dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu

akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan di SD haruslah yang berkompotensi literasi dasar (menyimak berbicara, membaca-menulis, berhitung-memperhitungkan, dan mengamati menggambar) sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan. Selain itu, peserta didik mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

Menurut pendapat Jugiyanto (2007:12) “bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara”.

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:1) mengembangkan Program Literasi Sekolah. “Program Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan”. Sedangkan pengertian Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya merupakan salah satu sekolah yang sedang berupaya mengembangkan Program Literasi Sekolah yang bertujuan Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Program Literasi

Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan siswa yang diharapkan adalah memiliki kompetensi secara Nasional dan Internasional dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Keunggulan program yang sudah berjalan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya selama ini nampak pada semua mata pelajaran disajikan sepenuhnya dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran multimedia. Sarana dan prasarana yang mendukung menjadikan Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya sebagai organisasi pembelajaran literal yang dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang Program Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan program literasi sekolah adalah Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Sekolah ini terletak di Jalan Arteri Supadio KM 9,3 Sungai Raya Kubu Raya, Sekolah ini juga merupakan pondok pesantren. Penulis mengetahui bahwa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya telah menerapkan kegiatan literasi sekolah ketika penulis melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Tingkat motivasi belajar di sekolah Madrasah Aliyah masih terbilang rendah, hampir rata-rata peserta didik malas dalam belajar dengan alasan mengantuk, malas, lemas dan tidak bersemangat. Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar, sehingga masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran

ekonomi. Berikut ini peneliti tampilkan data nilai siswa yang mengikuti ulangan tengah semester genap tahun 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi kelas X yaitu:

Tabel 1. Data persentase hasil ulangan tengah semester genap kelas X mata pelajaran ekonomi MA Khulafaur Rasidin.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas
Xa	23	75	8	15
Xb	21	75	6	15
Jumlah siswa	44		14	30
Persentase			31%	68%

Dari tabel diatas diketahui total siswa kelas X yang mengikuti Ulangan Tengah Semester berjumlah 44 siswa, untuk kelas Xa yang berjumlah 23 siswa, terdapat 8 siswa kelas Xa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas dari jumlah siswa, sedangkan untuk kelas Xb yang berjumlah 21 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran ekonomi kelas X belum maksimal dengan persentase ketuntasan dari kedua kelas hanya sebesar 31% sedangkan persentase ketidak tuntas untuk siswa kelas X lebih besar yaitu 68%.

Dengan adanya literasi sebelum memulai pelajaran membuat mereka lebih bersemangat untuk memulai pelajaran. Kegiatan literasi sekolah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya berupa membaca, menyimak video dan menulis. Kegiatan membaca yang dilakukan disana ada berbagai macam, yaitu membaca non pelajaran selama 15 menit dan membaca kitab suci selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Menyimak

video yang dilakukan adalah guru menampilkan video yang berisi inspirasi kehidupan seperti motivasi, video lucu dan video-video yang banyak mengandung amanat hidup yang baik. Peserta didik disekolah Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya juga haus akan media teknologi mereka juga keseringan ketinggalan informasi, karena disana tidak diperbolehkan untuk memakai Handphone selama masih dalam pondok pesantren. Menulis yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan literasi sekolah seperti menulis yang tema nya telah ditentukan guru yang bersangkutan. Kegiatan literasi ini cukup berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk belajar. kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik lebih bersemangat belajar, tidak bosan, tidak mengantuk dan sudah didoktrin awal sebelum pembelajaran agar lebih bersemangat dan agar minat membacanya pun semakin meningkat, karena buku yang siswa baca merupakan buku non pelajaran yang muatannya mengandung segi-segi fungsional, *motivasion* dan budaya. Dan menulis esai sebagai pengembangan imajinasi peserta didik. Selanjutnya, dengan adanya literasi sekolah sebagai cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka skripsi ini menggali data dan informasi mengenai jenis-jenis program literasi sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan literasi sekolah sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran karena melalui pelaksanaan literasi guru memberikan dorongan motivasi agar siswa giat belajar dan membaca. Pada saat proses pembelajaran yang efektif, antara guru dan siswa menjadi hal sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih sebuah karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Literasi Sekolah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Khulafaur Rasidin Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dalam penjabarannya.

Menurut Sugiyono (2017:1) menyatakan, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Lokasi dalam penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Sekolah ini terletak di Jalan Arteri Supadio KM 9,3 Sungai Raya Kubu Raya, Sekolah ini juga merupakan pondok pesantren.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi, (2012:100-101), terdapat enam teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Teknik Observasi Langsung. 2) Teknik Observasi Tidak Langsung. 3) Teknik Komunikasi Langsung. 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung. 5) Teknik Pengukuran. 6) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, dalam penelitian ini yang dianggap relevan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter. 1) Teknik Observasi Langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi.

Dalam observasi ini yang diamati adalah pelaksanaan literasi sekolah dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. 2) Teknik Komunikasi Langsung yaitu berupa pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung dengan sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. 3) Teknik Studi Dokumenter. Menurut Sugiono (2018:82) Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan "Perengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah di atas. Alat yang digunakan dalam teknik studi dokumenter ini adalah lembar catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan literasi sekolah dalam tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

Hasil Observasi

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya dengan jumlah 2 guru dan 7 siswa.

Pelaksanaan Literasi Sekolah Dalam Tahap Pembiasaan Pada Mata Pelajaran

diantara mereka untuk maju kedepan, dan siswa yang lainnya diarahkan untuk mendengarkan teman nya memberikan kesimpulan.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembelajaran Pada Mata

Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Pada poin pertama guru sedang melaksanakan literasi pada tahap pembiasaan yaitu mengarahkan siswa untuk duduk tertib, ketika siswa telah duduk tertib kemudian guru menampilkan video tentang motivasi belajar yang bertujuan untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Terlihat siswa berantusias dan bersemangat mendengarkan dan menyimak video tersebut, sehingga terlihat literasi tahap pembiasaan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pengembangan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Pada poin kedua tahap pengembangan guru melaksanakan kegiatan pengembangan. Pada tahap ini sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Setelah melakukan tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai setelah itu siswa mengungkapkan pendapat yang ada dalam pikirannya pada buku yang sudah dibaca. Selanjutnya terlihat bahwa guru melaksanakan literasi tahap pengembangan dengan cara mengarahkan siswa untuk memahami hasil bacaan yang mereka baca kemudian menyimpulkan nya. Terlihat ada 3 orang siswa atau 14% siswa mengacungkan tangan untuk maju kedepan untuk memberikan kesimpulan tentang bacaan yang telah dibacakan oleh teman nya. Kemudian guru menunjuk salah seorang

Pelajaran Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Pada poin ketiga tahap pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai variasi didalam melakukan tahap pembelajaran yaitu keterikatan program dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas program

literasi ini menghilangkan kemalasan siswa dalam hal membaca. Terbukti bahwa banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan jadi meningkat. Selanjutnya terlihat guru sedang melaksanakan literasi pada tahap pembelajaran. Terlihat guru sedang mengarahkan siswa untuk memahami sebuah teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan dikumpulkan.

Hasil Wawancara

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru ekonomi, Guru Ekonomi tersebut menyampaikan bahwa pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan terlaksana dengan menggunakan cara membaca didepan kelas dan membaca didalam hati dibangku masing-masing siswa serta menonton video yang berisi motivasi. dimana guru berperan aktif untuk mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa-siswa bahwa sebelum memulai pelajaran ekonomi guru melaksanakan literasi pada tahap pembiasaan pertama yang dilakukan guru adalah mengarahkan kepada siswa untuk membaca didepan kelas, membaca didalam hati dan menonton video. Dimana guru dan siswa berperan aktif dalam kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini. Siswa juga mengatakan bahwa selama kegiatan literasi ini berlangsung ada yang mengikuti dengan baik dan ada juga yang tidak mengikuti dengan baik. Diantara 6 orang siswa yang diwawancarai terdapat 2 orang atau 33% siswa yang mau mengikuti kegiatan literasi pada tahap pembiasaan yang dilakukan.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pengembangan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru

ekonomi, Guru Ekonomi tersebut menyampaikan bahwa pelaksanaan literasi pada tahap pengembangan terlaksana dengan menggunakan cara mengarahkan siswa agar memahami setiap isi bacaan yang disampaikan atau isi bacaan yang mereka baca serta video yang mereka tonton.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa-siswa bahwa sebelum memulai pelajaran ekonomi guru melaksanakan literasi pada tahap pengembangan, dimana siswa mengatakan guru mengarahkan kepada siswa-siswa untuk memahami atau menjelaskan isi bacaan yang mereka baca. Kemudian siswa juga mengatakan setelah menyimpulkan isi bacaan guru mengarahkan siswa untuk membacakan hasil dari kesimpulan tersebut didepan kelas. Dari hasil wawancara siswa juga mengatakan bahwa pada tahap pengembangan ini hanya beberapa saja yang bisa menyimpulkan karena sebagian siswa yang tidak bisa menyimpulkan disebabkan tidak mendengarkan apa yang dibacakan guru dan apa yang teman sampaikan didepan.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ma Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru ekonomi, Guru Ekonomi tersebut menyampaikan bahwa pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran terlaksana dengan menggunakan cara mengarahkan siswa agar membaca buku pengetahuan umum dan mengerjakan tugas yang diberikan dan kemudian akan memberikan nilai serta guru juga memberikan variasi dalam pembelajaran agar kejenuhan siswa dalam belajar akan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa-siswa bahwa sebelum memulai pelajaran ekonomi guru melaksanakan literasi pada tahap pembelajaran. Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa pada tahap pembelajaran ini guru mengarahkan

kepada siswa untuk membaca buku pengetahuan umum. Siswa juga mengatakan guru juga memberikan kewajiban yang harus dilakukan oleh para siswa untuk dikerjakan yaitu berupa tugas yang akan diberikan nilai oleh guru. Pada tahap pembelajaran ini siswa juga mengatakan bahwa siswa sangat berantusias dalam tahap pembelajaran ini karena buku yang mereka baca adalah buku pengetahuan umum yang mereka gemari masing-masing individu.

Pembahasan

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru dan siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya bahwa literasi pada tahap pembiasaan ini masih dianggap belum baik karena masih banyak siswa yang masih belum terbiasa membaca dan berminat untuk berliterasi.

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud no.23 tahun 2015). Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan ini guru mengarahkan siswa untuk membaca, membaca dilaksanakan oleh para siswa yaitu membaca didepan kelas dan membaca didalam hati sebagai bentuk dari penumbuhan minat baca siswa. Ketika kegiatan membaca berlangsung siswa berperan aktif untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan oleh guru maupun teman nya dengan bertujuan supaya kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat pula siswa yang tidak

mendengarkan, hal tersebut dapat terjadi karena siswa memiliki motivasi dan kesadaran mendengarkan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Selanjutnya tahap pembiasaan dengan cara menonton video, ketika guru telah mengarahkan siswa untuk tertib dan tenang mendengarkan serta menyimak video yang telah ditampilkan, peserta didik dituntut untuk berperan pasif mendengarkan selama video berlangsung dan guru berperan aktif sebagai komunikator untuk memberikan rangsangan motivasi terhadap siswa.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi juga menunjukan hasil yang sama terhadap observasi, guru mengatakan pada tahap pembiasaan ini siswa dituntut untuk membaca didepan kelas dan juga membaca didalam hati. Kemudian guru juga mengatakan pada tahap pembiasaan ini siswa diarahkan untuk menonton video motivasi yang berdurasi kurang lebih 8 menit. Ditahap pembiasaan ini dalam pemutaran video guru berperan aktif sebagai komunikator sedangkan siswa berperan pasif untuk mendengarkan agar literasi pada tahap pembiasaan ini berjalan dengan baik, meskipun ada pula siswa yang tidak mendengarkan.

Sama halnya juga dengan hasil wawancara dengan siswa, yang mengatakan bahwa literasi pada tahap pembiasaan ini dilakukan dengan cara menonton video dan membaca didepan kelas serta membaca didalam hati.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pengembangan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru dan siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya bahwa literasi pada tahap pengembangan ini masih dianggap belum baik karena masih banyak siswa yang belum bisa menyimpulkan isi bacaan ketika guru memberikan siswa kesempatan setelah siswa membaca.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Katwol 2011:63).

Bedasarkan temuan hasil observasi penelitian dilakukan sebanyak tiga kali, guru mengarahkan siswa setelah membaca untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca. Dimana pada tahap pengembangan siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan literasi sedangkan guru berperan pasif untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa sehingga kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini dapat berjalan dengan baik meskipun sama halnya pasti ada pula siswa yang tidak memahami isi bacaan. Karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki tingkat daya penalaran dan pengetahuannya berbeda-beda.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi juga menunjukan hal yang sama, bahwa pada tahap pengembangan ini siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan atau menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca atau yang telah mereka dengar. Selanjutnya pada tahap pengembangan ini siswa berperan aktif sehingga literasi pada tahap pengembangan terlihat berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa memahami isi bacaan dengan alasan mereka tidak mendengarkan dan tidak membaca apa yang telah guru sampaikan.

Begitu pula hasil wawancara dengan siswa, yang mengatakan bahwa literasi pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan cara memahami isi bacaan yang telah dibaca atau yang telah didengar ketika teman atau guru yang membacakan.

Pelaksanaan Literasi Sekolah dalam Tahap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Dalam tahap ini, pembelajaran semua mata pelajaran dilakukan dengan

merujuk pada ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam format buku-buku pengayaan. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan dan mengurangi kebergantungan pada buku teks pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). (Wierdarti, dkk.2016:29)

Berdasarkan temuan peneliti dalam observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, pelaksanaan literasi sekolah pada tahap pembelajaran di Madrasah Aliyah Khulfaur Rasyidin Kubu Raya dinilai cukup baik karena dalam pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk membaca buku pengetahuan umum yang mereka suka atau gemari sehingga banyak siswa yang menyenangi literasi pada tahap pembelajaran ini. Selanjutnya pada tahap pembelajaran ini siswa juga diminta kewajiban berupa pengumpulan tugas yang diberi nilai oleh guru.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi juga menunjukan hal yang sama bahwa literasi pada tahap pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membebaskan membaca buku pengetahuan umum yang mereka gemari atau yang mereka suka, sehingga pada tahap pembelajaran ini banyak siswa yang senang membaca walaupun dituntut mengumpulkan tugas oleh guru. Pada pelaksanaan literasi tahap pembelajaran ini guru juga mengatakan bahwa hampir dari sekian banyak siswa menyukai pada tahap pembelajaran ini, walaupun tidak semuanya ada juga siswa yang masih tidak menyenangi literasi pada tahap pembelajaran karena setiap siswa tingkat kemampuan berfikir tidak sama.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa juga merujuk pada hasil yang sama, siswa mengatakan bahwa literasi pada tahap pembelajaran ini dilakukan dengan cara membaca buku pengetahuan umum dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengatakan hampir sebagian besar siswa

berminat melaksanakan literasi pada tahap pembelajaran ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan literasi sekolah dalam tahap pembiasaan di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian tahap pembiasaan yang ada di kelas yaitu menumbuhkan minat baca siswa melalui 15 menit membaca buku non pelajaran, yang tujuannya untuk melatih siswa agar gemar membaca. 2) Pelaksanaan literasi sekolah dalam tahap pengembangan di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Tahap pengembangan yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dan bertujuan untuk melatih pola pikir siswa dan melatih kepercayaan diri siswa. 3) Pelaksanaan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran di kelas X Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Tahap pembelajaran yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, agama dsb.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran: 1) Kepala sekolah, Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya yaitu: a) Menjalankan peran dan tugasnya dengan baik sebagai kepala sekolah dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan amanah nasional serta melaksanakan kegiatan literasi sekolah dengan lebih baik. b) Menjaga Stake Holder di lingkungan Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan perkembangan lembaga pendidikan yang di

pimpinnya bisa terus maju dan selaras sesuai dengan cita-cita bangsa. 2) Kepada seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, untuk selalu memberi motivasi kepada siswa agar dapat menjalankan kegiatan literasi sekolah dengan baik, sehingga siswa dapat menjadi pribadi literat. 3) Kepada seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kubu Raya hendaknya banyak siswa yang termotivasi untuk mendengarkan atau mengikuti proses kegiatan literasi dengan baik karena dengan mendengarkan kegiatan tersebut siswa akan menjadi siswa yang literat sepanjang hayat. Dan siswa juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang RI No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.